

## ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH 24 ROSE PARFUME

Muhammad Ronaldo Ertin<sup>1</sup>, Nelly Martini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> [aldoertin44@gmail.com](mailto:aldoertin44@gmail.com), <sup>2</sup> [nelly.martini@fe.unsika.ac.id](mailto:nelly.martini@fe.unsika.ac.id)

Informasi Artikel

Diterima: 11-04-2024

Direvisi: 15-04-2024

Disetujui: 29-04-2021

### Abstrak

Persediaan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam usaha ini disebabkan memungkinkan usaha untuk mengurangi resiko kelangkaan persediaan untuk memenuhi permintaan pelanggan, menghemat biaya, menjamin perputaran arus barang, mengurangi keterlambatan pengiriman sehingga usaha dapat meningkatkan pelayanan pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen persediaan dan mengetahui bagaimana manajemen persediaan yang baik pada UMKM 24 ROSE PARFUME. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pengamatan langsung dengan pendekatan kualitatif sumber informasi dari penelitian ini didapat dari pemilik toko parfume. Hasil penelitian ditemukan bahwa toko parfume belum menerapkan manajemen persediaan yang efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat adanya kelangkaan pada varian tertentu terutama yang menjadi best seller. Pembeli harus menunggu barang yang dibutuhkan untuk dipesan kembali kemudian dikabari lagi jika sudah tersedia. Hal ini karena pemilik hanya akan memesan kembali persediaan pada saat sudah habis. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik EOQ, Safety Stock, Reorder Point untuk mencari teknik yang mampu mengoptimalkan persediaan.

Kata Kunci: Persediaan, Pesanan Optimal, Persediaan Pengaman, Titik Pemesanan Kembali

### Abstract

*Inventory is something that needs to be taken into account in business, this is because it allows businesses to reduce the risk of inventory shortages to meet customer demand, save costs, ensure the flow of goods, reduce delivery delays so that businesses can improve customer service. This research aims to determine the implementation of inventory management and find out how good inventory management is in 24 ROSE PARFUME MSMEs. The type of research carried out was direct observation with a qualitative approach. The source of information for this research was obtained from the perfume shop owner. The research results found that perfume shops have not implemented effective and efficient inventory management. This can be seen in the scarcity of certain variants, especially those that are best sellers. Buyers must wait for the items they need to be ordered again and then be notified again when they are available. This is because the owner will only reorder supplies when they run out. Therefore, researchers use the EOQ, Safety Stock, Reorder Point technique to look for techniques that can optimize inventory.*

Keywords: Stock, Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point

### 1. Pendahuluan

Proses yang mengubah bahan setengah jadi menjadi produk yang siap pakai memerlukan sebuah rangkaian kegiatan yang terstruktur untuk memproses perubahan bahan (produksi). Setiap hari, operasional usaha harus terstruktur agar mencapai efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Rangkaian aktivitas ini dikenal sebagai kegiatan operasional, yang berkaitan dengan berbagai fungsi bisnis lainnya seperti proses produksi. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk memperhatikan deretan rangkaian aktivitasnya (Prof. Dr. H. Moh. Ali Ramdhani, 2014). Bisnis dengan skala produksi besar maupun UMKM

dengan skala kecil perlu memahami manajemen operasional agar dapat mencapai tujuan menghasilkan barang berkualitas dengan proses yang efektif dan efisien. (Prof. Dr. H. Moh. Ali Ramdhani, 2014). Persediaan mencakup bahan mentah, bahan setengah jadi, bahan jadi, dan komponen pendukung untuk produksi. Manajemen persediaan (Prof. Dr. Sofjan Assauri, 2020) kebijakan dan pengendalian yang dibuat untuk memantau tingkat inventory, kapan pemesanan dilakukan kembali dan berapa banyak pemesanan yang harus dilakukan.

24 Rose Parfume, sebuah UMKM yang berjualan produk parfume di Bekasi, memiliki satu cabang. Berdasarkan survei dan wawancara, metode



manajemen persediaan yang digunakan adalah just in time, di mana pemesanan bahan baku dilakukan ketika persediaan sudah habis atau diperlukan, yang juga dikenal sebagai metode Zero Inventory System (Sugeng Nugroho Hadi, 2020). Mas Ahyar Adi Nugroho, pemilik 24 Rose Parfume, menggunakan metode ini karena penggunaan bahan baku parfume yang fluktuatif, menghindari pemborosan dan kadaluarsa.

Proses penjualan di 24 Rose Parfume dimulai dengan konsumen memilih wangi parfume. Jika tersedia, konsumen memilih ukuran botol dan melanjutkan ke pembayaran. Jika tidak tersedia, konsumen harus menunggu beberapa hari. Potensi kerugian terjadi jika banyak parfume yang dibutuhkan bersamaan dengan kosongnya persediaan, terutama jika permintaan lebih tinggi dari perkiraan atau pemesanan terlambat tiba. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode EOQ untuk mengetahui pemesanan bahan yang optimal dan model perhitungan safety stock untuk menentukan stock pengaman serta reorder point.

Daya saing yang kuat pada UMKM terkait output yang dihasilkan mendukung perusahaan untuk mendapat keuntungan. Menurut Martono (Fitri Rawati Suganda, 2022), manajemen operasi berperan dalam konversi input menjadi output. Pengelolaan manajemen operasional melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengendalian (POAC), yang bertanggung jawab untuk menyediakan dan menciptakan layanan atau produk.

Persediaan merupakan aset yang dapat digunakan secara langsung dalam siklus operasi perusahaan. Beberapa peneliti membagi persediaan menjadi bahan mentah, produksi belum selesai, produk jadi, dan barang untuk dijual kembali (Othmane Benmoussa Othmane, 2022). Oleh karena itu, persediaan adalah instrumen penting dalam operasional usaha untuk memenuhi permintaan konsumen dan mendapatkan keuntungan perusahaan.

Manajemen persediaan adalah hal krusial dan sensitif dalam sebuah perusahaan, karena menyangkut pengendalian material dalam penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyimpanan persediaan (Mia Meyliawati, 2020). Menurut Lina Lutfiana (2020), tinggi rendahnya persediaan dipengaruhi oleh kualitas, rekayasa produk, harga, kapasitas, kemampuan merespon pelanggan, waktu tunggu bahan, dan profitabilitas. Economic Order Quantity Persediaan perlu diidentifikasi untuk pembelian optimal dengan tujuan meminimalkan biaya persediaan dari biaya pemesanan dan penyimpanan. Rumus umum yang digunakan adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}} = \text{(Niswah Itsna R, 2023)}$$

H

Safety Stock

Persediaan yang disiapkan untuk meminimalisir kehabisan stok karena permintaan yang fluktuatif disebut safety stock atau buffer stock.

Perhitungan safety stock memerlukan waktu dan jumlah penjualan yang fluktuatif. Rumus yang digunakan adalah Safety Stock = Permintaan Tahunan : EOQ (Adwin Oktavian Triatmaja, 2023)

Reorder Point

(Riyondha Aprilian Brahmantyo, 2023)

Reorder Point adalah titik kritis persediaan barang di mana pemesanan baru harus dilakukan untuk menggantikan stok yang telah terpakai. Titik ini menandakan bahwa pembelian barang harus segera dilaksanakan. Rumus untuk menghitung ROP:

$$ROP = D \times L + SS$$

Keterangan:

ROP = Pemesanan barang ulang mencapai titiknya.

D = Tingkat kebutuhan.

L = Waktu tunggu

SS = Safety Stock

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan yang diperoleh dari proses pengumpulan data secara langsung dengan metode wawancara kemudian dijadikan bentuk data yang berupa narasi ataupun berupa kalimat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Stambol A. Mappasere, 2019). Tujuan dari peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui deskripsi seutuhnya mengenai ide, pengalaman, persepsi informan secara rinci dan data dari peneliti secara langsung dan tersusun secara alamiah.

Metode yang digunakan untuk menjelaskan data yang didapat dari wawancara adalah metode deskriptif, pada metode ini peneliti memberi sebuah uraian mengenai permasalahan yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai dari variabel yang diteliti tanpa mencari hubungan dan perbandingan antara variable lain (Ismail Suardi Wekke, 2019).

Ahyar selaku pemilik toko parfume 24 Rose Parfume yang mempunyai pengetahuan tentang persediaan dan masalah yang ingin peneliti untuk jadikan objek penelitian menjadi sumber informasi dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu dengan peneliti menentukan kriteria dengan beberapa pertimbangan agar bisa lebih tepat menggambarkan data dengan tepat (Khairunnisa Isnaini Trichayani Rahman, 2021). Populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti adalah persediaan bibit parfume yang dimanfaatkan untuk meracik parfume toko 24 Rose Parfume. Informasi yang didapat dari pemilik digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki 2 jenis data, yaitu primer dan sekunder. Data sekunder ini didapat dari interaksi langsung dengan pemilik toko yang

mengetahui tentang manajemen persediaan pada usaha. Data sekunder yang didapat berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti pencatatan persediaan, permintaan bibit atau bahan baku dan seluruh biaya persediaan usaha ini, hal ini digunakan sebagai dasar untuk penelitian. Angka yang tidak tetap dan dapat terpengaruh oleh beberapa hasil eksplorasi disebut sebagai variabel, variabel yang digunakan pada penelitian manajemen persediaan yaitu EOQ *Safety Stock*, *Reorder Point*, dan total biaya dari persediaan menggunakan pendekatan *Just In Time* yang biasa dilakukan oleh pemilik toko parfume untuk memamanajemen persediaan pada usahanya.

Dengan penerapan analisis deskriptif akan tergambar situasi yang terjadi pada objek penelitian yaitu manajemen persediaan, pada penelitian ini juga akan memperhitungkan kembali dengan cara yang lebih optimal melalui pemanfaatan model perhitungan manajemen persediaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Mengetahui pengendalian ketersediaan bahan baku parfume merupakan tujuan dari penelitian ini. Wawancara dan observasi dilakukan sebagai metode untuk mengambil data yang diperlukan peneliti. Berdasarkan metode yang dilakukan peneliti, ditemukanya permasalahan yang terjadi ketika pengoperasian bisnis, yang berasal dari manajemen persediaan yaitu ketidaktersediaan barang ketika dibutuhkan konsumen, metode yang biasa digunakan oleh toko 24 rose parfume menggunakan metode pengendalian persediaan dengan cara *Just In Time*. Oleh karena itu peneliti mencoba mencari solusi dengan menerapkan terlebih dahulu mencari EOQnya dengan perhitungan *Reorder Point* dan *Safety Stock*.

Kebutuhan bahan baku perfum pada 24 Rose Parfume pada tahun 2023, sebagai berikut:

**Tabel 1. Kebutuhan bahan baku 24 Rose Parfume Tahun 2023**

Tahun	Varian	Pembelian/ ml	Frekuensi pembelian	Penjualan/ ml
2023	Scandalos	4200	127	4200
	Black			
	Opium	1650		1650
	Bulgari	1360		1320
	Extrim			
	Bulgari Aqua	1220		1220
	Dunhill	600		600
	Blue			
	Avril	570		620
	Baccarat	530		530
	Rouge			
	Eigner	630		630
	Blue			
	Gucci	450		500
	Flora			
Selena	430	430		
Gomez				

Sumber: UMKM 24 *Rose Parfume*

Jumlah satu tahun persediaan yang terpakai atau yang dibutuhkan pada satu tahun sebanyak 11740mL atau 11,74 L dengan total frekuensi sebanyak 127 kali pembelian dalam setahun.

**Tabel 2 Biaya pemesanan bahan baku 24 Rose Parfume**

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Ongkir/Bensin	Rp. 50.000
2	Biaya Internet	Rp. 30.000
3	Biaya penanganan	Rp. 20.000
Total Biaya		Rp. 100.000

Sumber: UMKM 24 *Rose Parfume*

Berdasarkan table biaya pemesanan dapat terlihat bahwa biaya yang harus di keluarkan untuk merestock bahan baku adalah Rp 100.000 dalam sekali pemesanan bahan baku.

**Tabel 3. Biaya Penyimpanan 24 Rose Parfume Tahun 2023**

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Listrik	Rp. 25.000
2	Biaya Sewa	Rp. 200.000
Total Biaya		Rp. 225.000

Sumber: UMKM 24 *Rose Parfume*

Berdasarkan table Biaya Simpan didapat sebesar Rp 225.000 yang harus dikeluarkan pemilik usaha setiap kali menyimpan bahan baku.

Diketahui dari hasil wawancara pada pengirimannya 24 Rose parfume memiliki waktu tunggu selama 3 hari paling maksimal dikarenakan beberapa parfumenya banyak yang dikirim dari luar daerah.

A. Pemesanan yang optimal yang bisa lakukan dengan metode EOQ (Economic Order Quantity)

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times D \times S}}{H}$$

Permintaan pertahun (D) = 11740mL atau 11,74L

Biaya tiap kali pesan (S) = Rp 100.000

Biaya simpan (H) =Rp 225.000

$$EOQ = Q = \frac{\sqrt{2 \times 100.000 \times 11.74}}{225,000}$$

$$EOQ = 7L$$

Dapat diketahui berdasarkan perhitungan EOQ bahwa pemesanan optimal pada usaha ditahun 2023 sebesar 7L bahan baku setiap pemesanan.

B. Untuk mengetahui banyaknya persediaan safety stock maka harus dihitung dengan cara:

$$\text{Safety stock} = D/\text{EOQ}$$

$$\text{Safety stock} = 11,74\text{L}/7\text{L}$$

$$\text{Safety Stock} = 16,7 \text{ Liter atau } 16700 \text{ mL}$$

Dengan perhitungan ini diketahui persediaan yang aman untuk disediakan adalah 16 liter bibit parfume varian terbaik, kemudian langkah berikutnya mencari titik dimana kita harus memesan kembali dengan cara:

C.  $\text{ROP} = (\text{Average rate of usage} \times \text{lead time}) + \text{safety stock}$  Rata-rata pemakaian persediaan adalah 16 Liter dibagi dengan 30 hari, yang didapat adalah 533,33mL yang dibulatkan menjadi 533mL

$$\text{ROP} = (533 \times 3) + 16700$$

$$\text{ROP} = 18299 \text{ mL atau } 18,3 \text{ L}$$

Jadi, 24 Rose Parfume harus memesan kembali pada saat persediaan parfume terbaik dalam sebulan tersisa 18,3 L maka pesanan bahan baku akan tiba selama 3 hari

Dengan perhitungan tersebut, maka untuk memesan bahan baku persediaan yang tepat dan optimal untuk usaha parfume ini adalah 7L yang didapat dari perhitungan Economic Order Quantity (EOQ). kemudian untuk mengatasi pembelian yang fluktuatif pemilik usaha diperlukan untuk menjaga persediaan agar tidak kekurangan persediaan saat pasar sedang tidak stabil sebanyak 16,7L atau 12,700 mL, hal ini dihitung dengan metode buffer stock atau safety stock.

24 rose parfume perlu melakukan pemesanan kembali saat persediaan tersisa 18,3 Liter dari 10 varian parfume yang paling banyak dipesan dan perlu memesan 3-4 hari sebelumnya, karena waktu pengiriman atau waktu tunggu yang diperlukan untuk barang sampai kepada tangan pemilik adalah 3 hari untuk memastikan bahwa tidak ada keterlambatan atau kehabisan lebih dahulu produk yang konsumen perlukan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi usaha, kondisi usaha yang baik memiliki perputaran persediaannya yang seimbang (Tutik Avrinia Wulansari, 2020)

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai masalah yang terjadi pada UMKM 24 Rose Parfume yaitu ketidaktersediaan bahan baku parfume. Dengan menggunakan metode EOQ didapatkan pemesanan yang optimal sebanyak 10 liter perbulan, dengan model perhitungan safety stock usaha dagang memerlukan 12,4 liter perbulan yang paling aman untuk disediakan dan reorder point pada persediaan tersisa 13,3 liter Pada kondisi pasar

yang tidak stabil dan waktu untuk pemilik usaha memesan kembali persediaan barang yang menjadi favorit konsumen. Mengacu pada metode persediaan yang dilakukan dalam penelitian dibandingkan dengan metode persediaan yang biasa dilakukan oleh usaha 24 rose parfume yaitu metode just in time. Lebih menguntungkan jika pemilik usaha menggunakan metode EOQ dalam mengendalikan persediaannya, supaya dapat mencapai efektifitas, optimalisasi, dan menghemat biaya. Sehingga dana yang dikeluarkan masih bisa untuk dimanfaatkan pada kegiatan lainnya.

#### Referensi

- Adwin Oktavian Triatmaja, T. S. (2023). Rancang Bangun Sistem Penjualan dan Controlling Stok. JUSTEK : JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI, 49-59.
- Fitrin Rawati Suganda, I. P. (2022). Analisis Wilayah Manajemen Operasional pada UMKM Bintang. Journal of Knowledge Management, 001-012.
- Ismail Suardi Wekke, d. (2019). METODE PENELITIAN SOSIAL. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).
- Khairunnisa Isnaini Tricahyani Rahman, M. M. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2015/2019. Jurnal EMBA, 04.
- Lina Lutfiana, I. P. (2020). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) JAZID BASTOMI BATIK DI PURWOREJO. Jurnal JESKaPe, 55-66.
- Mia Meyliawati, E. S. (2020). TINJAUAN SISTEM PROSEDUR PENGELUARAN MATERIAL C212 DI GUDANG MANAJEMEN PERSEDIAAN PT. X. Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan, 2087 – 9245.
- Niswah Itsna R, I. N. (2023). Analysis of Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point, and Cost of Inventory Methods in Optimizing Inventory Management for Spicy Bakso Umkm. Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN), 29-44.
- Othmane Benmoussa Othmane, A. J. (2022). Towards an Integrated Inventory Management Process. Journal of Operations Management, Optimization and Decision Support - JOMODS.
- Prof. Dr. H. Moh. Ali Ramdhani, M. (2014). MANAJEMEN OPERASI . Bandung : CV PUSTAKA SETIA.

- Prof.Dr.Sofjan Assauri, M. (2020). Manajemen Operasi Produksi. Depok: PT RajaGrafindPersada.
- Reinaldy Affandy, A. B. (2024). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MIE PADA UD. KASATU . JURNAL EMBA, 698-709.
- Riyondha Aprilian Brahmantyo, J. W. (2023). Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Safety Stockdan Reorder Point. Jurnal Sains dan Informatika, 431.
- Stambol A. Mappasere, N. S. (2019). PENDEKATAN KUALITATIF. In d.
- Ismail Suardi Wekke, METODE PENELITIAN SOSIAL (p. 33). Yogyakarta: GAWA BUKU (CV. Adi Karya Mandiri).
- Sugeng Nugroho Hadi, S. K. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 57-69.